

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam hal ini peneliti menggali secara mendalam tradisi upacara adat *Kenduri Sko* pada masyarakat Desa Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci. Sedangkan metode penelitian ini menggunakan studi kasus. Menurut Creswell (2010, hlm. 111), studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok masyarakat sehingga diharapkan data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, dan dapat dipercaya serta lebih bermakna. Penelitian studi kasus merupakan suatu penelitian secara intensif terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Bila ditinjau dari lingkup wilayahnya maka penelitian kasus hanya meliputi daerah yang sangat sempit. Tetapi bila ditinjau dari lingkup sifatnya, maka penelitian studi kasus merupakan penelitian yang lebih mendalam membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun data, mengklarifikasikannya dan menginterpretasikannya.

Metode studi kasus dipilih dalam penelitian ini karena permasalahan yang dikaji terjadi pada tempat dan situasi tertentu yang menitikberatkan pada sebuah kasus yang terkait dengan fokus penelitian. Adapun kasus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pola pelestarian tradisi upacara adat *Kenduri Sko* dan kasus tersebut terjadi hanya di tempat tertentu yaitu Desa Kemantan Kebalai, Kabupaten Kerinci. Penggunaan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus diharapkan mampu mengungkapkan aspek-aspek yang diteliti yaitu melihat bagaimana bentuk-bentuk kearifan lokal *Kenduri Sko* pada masyarakat Desa Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci, pergeseran nilai kearifan lokal *Kenduri Sko*, dampak pergeseran nilai kearifan lokal *Kenduri Sko*, serta upaya pelestarian nilai tradisi *Kenduri Sko* sebagai kearifan lokal masyarakat Desa Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci.

## **3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Penentuan tempat penelitian ini berdasarkan bahwa semakin kuatnya arus globalisasi yang mengakibatkan terjadinya beberapa pergeseran nilai, sehingga dibutuhkan penelitian agar nilai-nilai kearifan lokal yang ada pada masyarakat Kemantan tetap dipertahankan. Alasan lain pemilihan lokasi ini adalah karena daerah di Kabupaten Kerinci ini kaya akan halnya budaya, baik itu berupa upacara adat maupun tradisi yang di jadikan nilai kearifan lokal tersendiri yang dijaga sampai turun-temurun seperti salah satunya kajian yang akan diteliti oleh penulis, yaitu tradisi upacara *Kenduri Sko*. Kemudian lokasi penelitian ini berada di Kabupaten Kerinci tepatnya di Desa Kemantan Kebalai.

### **3.2.2 Informan Penelitian**

Penelitian ini memiliki subjek penelitian berdasarkan *purposive sampling* dengan tujuan supaya betul-betul bisa memberikan informasi penting yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan maksud peneliti menentukan informan berdasarkan tujuan penelitian. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci dan informan pendukung. Adapun kriteria informan penelitian ini adalah masyarakat, Tokoh adat, alim ulama, guru, Pemerintahan Desa dan karang taruna di Desa Kemantan Kebalai.

## **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam “natural setting” (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data yang banyak kepada observasi pada masyarakat Desa Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi, serta mengamati tahapan-tahapan yang dilalui seperti observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan tokoh-tokoh masyarakat Desa, dokumentasi, dan gabungan triangulasi. Adapun yang menjadi teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

## **1. Observasi**

Observasi dalam penelitian kualitatif menurut Creswell (2010, hlm. 267) menyatakan bahwa observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Menurut Burgin (2007, hlm. 115) bentuk observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif salah satunya yaitu observasi Partisipatif". Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Selain itu, teknik observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung tentang data-data yang diperlukan untuk mengetahui kebudayaan, kearifan lokal yang terdapat pada masyarakat Desa Kemantan. Dengan demikian, observasi partisipatif ini akan membantu untuk memberikan gambaran mengenai hasil penelitian yang ingin didapat dalam penelitian ini. Penggunaan teknik pengumpulan data ini dimaksudkan untuk dapat memahami proses sosial budaya yang terjadi di tengah masyarakat Desa Kemantan Kebalai. Berknaan dengan pergeseran kearifan lokal *Kenduri Sko* yang kini masih tetap dijalankan oleh masyarakat. Dalam melakukan observasi kepada masyarakat tentunya peneliti mencari informan-informan yang dianggap tahu mengenai tradisi *Kenduri Sko* tersebut. Maka dari itu, peneliti membangun dan menjalin hubungan yang baik dengan tokoh masyarakat, Alim ulama, masyarakat dan pemerintahan desa. perempuan dan laki-laki yang berpendidikan tinggi di Desa Kemantan Kebalai.

## **2. Wawancara**

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*). Penulis terlebih dahulu mempersiapkan pedoman wawancara yang ditujukan kepada informan. Dalam teknik wawancara ini, peneliti menggunakan alat berupa catatan lapangan atau pedoman wawancara yang telah berisikan pertanyaan pokok yang kemudian dikembangkan ketika wawancara berlangsung. Moleong (2011, hlm. 186) dimana "pewawancara menetapkan satu pertanyaan yang kemudian dikembangkan di lapangan dengan pertanyaan selanjutnya

berdasarkan jawaban dan informasi yang diperoleh dari informan. Dalam teknik wawancara ini”, peneliti menggunakan alat berupa catatan lapangan dan panduan wawancara. Dengan demikian, diperoleh informasi yang detail dan dapat mengungkapkan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan tokoh-tokoh masyarakat, pemerintahan desa, alim ulama, perempuan dan laki-laki yang berpendidikan tinggi dan tidak berpendidikan tinggi di Desa Kemantan Kebalai, orang tua, serta masyarakat lainnya mengenai transformasi nilai kearifan lokal tradisi *Kenduri Sko* pada masyarakat Desa Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci.

### **3. Studi Dokumentasi**

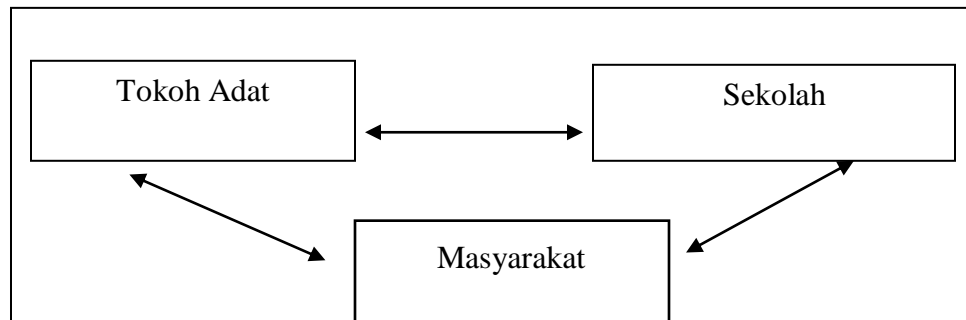
Studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kantor, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Bungin, 2007, hlm. 124). Dengan adanya dokumentasi ini dapat diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. Pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan dengan cara merekam dan mengambil fakta mengenai tradisi upacara adat *Kenduri Sko* pada masyarakat Desa Kemantan Kebalai. Hal ini berguna untuk melengkapi data-data yang peneliti dapatkan di lapangan.

#### **3.4 Validitas Data**

Validitas data adalah suatu pengujian terhadap keobjektifan dan kesahihan data. Validitas data dilakukan untuk mendapatkan data yang benar-benar mendukung dan sesuai dengan karakteristik permasalahan maupun tujuan penelitian. Sejalan dengan itu menurut (Sukardi, 2003, hlm. 121) bahwa suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Teknis validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Triangulasi, yaitu pengecekan kebenaran data yang diperoleh dari sumber dengan berbagai teknik. Moleong (2011, hlm. 330) mengatakan bahwa “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain”. Triangulasi ini bertujuan untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh sumber lain, dilakukan untuk

mempertajam data-data yang diperoleh dari lapangan. Triangulasi berfungsi untuk mengecek validasi data dengan menilai kecukupan data dari sejumlah data yang beragam. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi pengumpulan data untuk mendapatkan data yang benar-benar dapat dipercaya dan akurat. Adapun triangulasi dalam penelitian ini yang menggunakan tiga sumber data terdiri dari Tokoh adat, sekolah dan masyarakat. Hal ini dapat dilihat pada skema berikut:



**Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Data**

Sumber : Maleong, 2011

- b. *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya. Tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data. Apabila perbedaannya tajam maka peneliti harus mengubah temuannya dan menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan member check adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.
- c. *Expert Opinion*, kegiatan ini dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan penelitian kepada para ahli, seperti Tokoh adat, dan beberapa budayawan daerah Kerinci. Dalam kegiatan ini, peneliti mengkonsultasikan hasil temuan penelitian kepada para ahli dibidang Kebudayaan yaitu bapak Natsir M. yang

kompeten untuk memperoleh arahan dan masukan terhadap masalah penelitian sehingga validitas temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan interaktif yang dikembangkan oleh Matthew Miles dan Huberman (2007, hlm. 20) dengan tiga langkah sebagai berikut :

#### **3.5.1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian. Kemudian data yang terkumpul dibaca, dipelajari dan ditelaah kembali. Selanjutnya dibuat ringkasan dan dipilih data sesuai dengan masalah yang diteliti yakni Pola pelestarian tradisi upacara adat *Kenduri Sko* pada masyarakat Desa Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci.

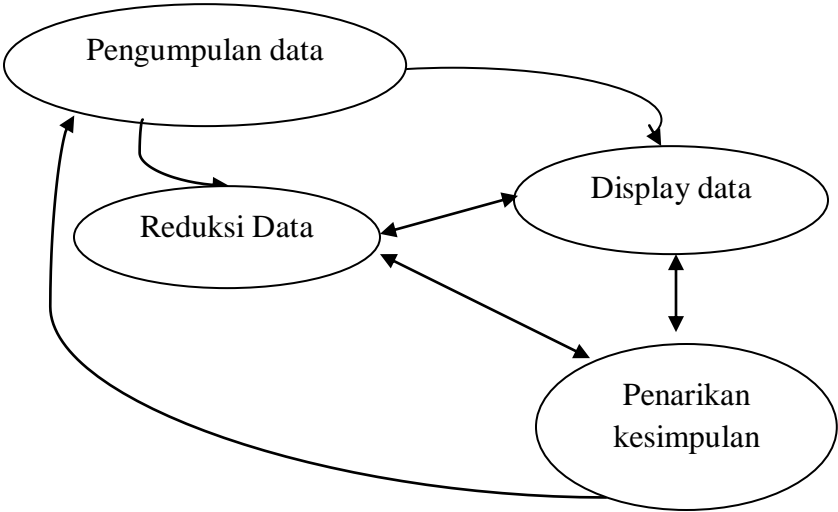
#### **3.5.2. Display Data**

Setelah reduksi data, maka peneliti melakukan pengelompokkan data secara tersusun agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian. Setelah menyelesaikan ataupun mengumpulkan data yang diperoleh kemudian dilakukan penyusunan dan pemberian kategori pada tiap-tiap pertanyaan reduksi data, maka peneliti mengelompokkan data tersebut sesuai dengan permasalahan penelitian yakni tentang Pola Pelestarian tradisi adat *Kenduri Sko* masyarakat Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci.

#### **3.5.3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi**

Data yang diperoleh dicari maknanya, kemudian disimpulkan dan disajikan dalam bentuk uraian dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang mudah dimengerti. Penarikan kesimpulan diperoleh berdasarkan informasi yang didapat di lapangan melalui wawancara sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai Pola Pelestarian tradisi upacara adat *Kenduri Sko* masyarakat Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci. Selanjutnya dilanjutkan dengan merumuskan temuan

melalui penarikan kesimpulan dari analisis data. Untuk menetapkan kesimpulan yang lebih beralasan dan tidak lagi berbentuk kesimpulan yang coba-coba, maka verifikasi dilakukan sepanjang penelitian berlangsung sejalan dengan member-check dan triangulasi, sehingga menjamin signifikansi hasil penelitian. Dengan demikian secara umum proses pengolahan data yang dimulai dari pencatatan data lapangan, kemudian ditulis kembali dalam bentuk kategorisasi data, setelah data dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian langsung dibahas agar tidak ada data yang tertinggal untuk dibahas. Untuk lebih jelasnya perhatikan bagan di bawah ini mengenai analisa data model interaktif menurut Miles dan Huberman:



**Gambar 3.3 : Analisis Data Interaktif menurut Miles dan Huberman (1992, hlm. 20)**